

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK
OTOMOTIF DENGAN PRESTASI PRAKTEK INDUSTRI
SISWA SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun oleh:

TEGUH ARIEF PAMUNGKAS

NIM: 05504244026

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

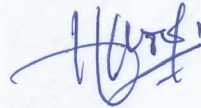
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DENGAN PRESTASI PRAKTEK INDUSTRI SISWA SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing,



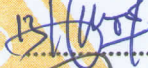


Martubi, M.Pd, M.T

NIP. 19570906 198502 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DENGAN PRESTASI PRAKTEK INDUSTRI SISWA SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA” ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 13 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Martubi, M.Pd., MT	Ketua Penguji		Juni 2012
2. Bambang Sulisty, S.Pd., M.Eng.	Penguji Utama		Juni 2012
3. Sukaswanto, M.Pd.	Sekretaris		

Yogyakarta, 13 Juni 2012

Fakultas Teknik UNY
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata S-1 atau gelar lain disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2012
Yang Menyatakan,



Teguh Arief Pamungkas
NIM. 05504244026

MOTTO

- *Pikiran yang positif merupakan awal dari hasil yang positif pula
(Tomas Heru)*
- *Sikap yang positif akan menciptakan orang-orang yang positif*
- *Jangan pernah menyia-nyiakan waktu karena tanpa kita sadari waktu terus berjalan*
- *Habis gelap terbitlah terang (R. A. Kartini)*
- *Jadilah dirimu sendiri dengan tidak selalu tergantung pada orang lain*
- *Jika kita mau berdo'a dan berusaha dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan akan mengabulkan segala keinginan*
- *Tidak mungkin adalah sesuatu perkataan yang hanya terdapat dalam kamus orang-orang bodoh (Napoleon Bonaparte)*
- *Dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan*
- *Kritik dan Saran adalah suatu motivasi untuk menuju kesuksesan*
- *Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan*

PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur kepada Allah SWT dan ku persembahkan karya sederhana ini kepada : "Bapak dan Ibu tercinta sebagai wujud baktiku, tanda cinta dan kasih sayang perwujudan segala do'a.

Saudara-saudaraku yang senantiasa memberi nasehat bimbingan dan arahan agar selalu melakukan yang terbaik dalam setiap langkahku

Terima kasih kepada Teman-teman Mahasiswa kelas "C" Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2005 dan Mahasiswa Teknik Mekanik Otomotif angkatan 2005 yang selalu memberi semangat dan berbagi ilmu serta pengalaman bersama dan senantiasa membantu mengerjakan Tugas Akhir Skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu

ABSTRAK

“HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DENGAN PRESTASI PRAKTEK INDUSTRI SISWA SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA”

OLEH :

TEGUH ARIEF PAMUNGKAS

Sehubungan dengan jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah sekolah; perlunya kompetensi siswa SMK yang memiliki daya saing global; peralatan di sekolah tidak selengkap di dunia usaha (industri); pelaksanaan praktek industri dipandang perlu bagi meningkatkan kompetensi siswa SMK; dan pelaksanaan praktek industri siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta belum sepenuhnya berhasil dan masih terdapat berbagai kendala; maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta, hasil yang dicapai setelah praktek industri dan jalinan kerjasama antara SMK Perindustrian Yogyakarta dengan dunia usaha (industri).

Penelitian ini dilakukan pada program keahlian mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru produktif program keahlian mekanik otomotif. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan cara mengevaluasi pelaksanaan praktek industri. Teknik pengumpul data dan instrumen menggunakan kuesioner/angket didukung dengan dokumentasi dan wawancara. Analisis data secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian pelaksanaan praktek industri program keahlian mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta menunjukkan bahwa Kompetensi sesudah praktek industri berbeda signifikan dengan kompetensi sebelum praktek industri pada siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,056 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Pelaksanaan praktek industri berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga r hitung sebesar 0,667 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hubungan antara variabel dan kompetensi sesudah praktek industri adalah tinggi dan signifikan.

Kata kunci: praktek, industri, teknik, mekanik, otomotif

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas rahmad Allah SWT, sehingga laporan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DENGAN PRESTASI PRAKTEK INDUSTRI SISWA SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA”** dapat diselesaikan.

Penyelesaian laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd, M.T, selaku Ketua Jurusan dan Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sukaswanto, M.Pd, selaku Koordinator Proyek Akhir Program Studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ayah, ibu, kakak dan istriku Kusuma Maya Sari tercita yang selalu memberikan dorongan, baik spiritual maupun material dalam penyelesaian penyusunan laporan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman-teman yang ada di bengkel otomotif FT UNY dan karyawan bengkel otomotif FT UNY yang memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan laporan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Buat sahabat-sahabat seperjuanganku Eliska, Riki, Eko, Adi, Bayu, Kelik, Sigit, Irfan, Leo, Alfian, Warsiyan, Lukman, Dian, Tri, Rudi, Faizin, Jeky, Wahab, Agung, Budi, dan temen-temen Otomotif angkatan 2006 terima kasih semuanya.

8. Buat sahabat-sahabat terdekatku dan CV. Mitra Cerdas Distribusi, Warsiyan Ukan, Eko, Desi, Andi, dan Toto yang memberikan motivasi dan dukungan peminjaman buku-buku dari MCD terima kasih semuanya.
9. Saudara-saudaraku Mba Damei, Mba Ning, Mba Nur, Om Keri, Om Subi, Mas Untung, Mas Yanto, Mas Andi, Mas Harto, Mas Toro, Mas Iwan, dan semua keluarga terdekatku makasih banyak dengan motivasinya.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan penelitian Proyek Akhir Skripsi.

Laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan mengingat kemampuan yang dimiliki terbatas, namun keterbatasan tidak menjadi halangan berkembangnya pengetahuan. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak akademik dan pembaca.

Yogyakarta, 29 Juli 2012

Teguh Arief Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Kompetensi	11
B. Hakekat Ketrampilan Kejuruan	13
C. Hakekat Praktek Industri	17
1. Dasar Praktek Industri	18
2. Tujuan Praktek Industri	19
D. Kerangka Konseptual	23
E. Hipotesis penelitian	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Devinisi Operasional	26
E. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian	27
F. Metode Pengumpulan Data	27
G. Metode Analisis Data.....	28
1. Metode Analisis Data Filosofis (Non Statistik)	28
2. Metode Analisis Data Statistik	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Hasil Statistik Deskriptif	31
2. Hasil Uji Beda	33
3. Hasil Uji Korelasi	34
B. Pembahasan	36

BAB V SIMPULAN

A. Kesimpulan	47
B. Keterbatasan Penelitian	48
C. saran	49

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	53
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Hasil Statistik Deskriptif	31
1.2 Hasil Statistik Frekuensi Sebelum Praktik Industri	32
1.3 Hasil Statistik Frekuensi Pelaksanaan Praktik Industri.....	32
1.4 Hasil Statistik Frekuensi Kompetensi Sesudah Praktik Industri.....	33
1.5 Hasil Uji Beda.....	34
1.6 Hasil Uji Korelasi.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	54
2. Daftar Nilai Praktik Industri Sebelum dan Sesudah.....	59
3. Hasil Wawancara.....	64
4. Lembar Bimbingan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam menyelaraskan kegiatan pendidikan adalah memberikan perhatian yang lebih kepada bidang pendidikan kejuruan yang diwujudkan dengan penyesuaian kurikulum. Penyesuaian tersebut merupakan kebutuhan yang mendesak bagi dunia pendidikan kejuruan, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang teknologi dan industri. Persoalan yang terjadi pada Sekolah Menengah Kejuruan begitu kompleks. Yang sering terdengar adalah keprofesionalan dari lulusan yang masih dinilai kurang, juga jaminan hari depan yang mencakup kesempatan untuk memperoleh pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan kenyataan bahwa sebagian lulusan SMK yang telah bekerja di industri kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan sarana prasarana yang ada di industri, sehingga tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi di industri yang selaras dengan bidangnya, bahkan kurang tepat dalam mengoperasikan sarana yang sewajarnya dikuasai. Kenyataan seperti ini mungkin diakibatkan dari ketidakpercayaan dan keraguan terhadap penguasaan teori dan kemampuan praktek yang diperoleh selama di sekolah dan mungkin diakibatkan oleh fasilitas sekolah yang peralatan prakteknya sangat minim, sehingga peserta didik tidak sepenuhnya melaksanakan praktek sesuai dengan kurikulum.

Praktek industri (PI) merupakan satu bagian dari kebutuhan proses pendidikan yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Dari segi kepentingan lembaga pendidikan nampaknya praktek industri di lingkungan

perusahaan/industri dapat diartikan memadukan kompetensi di sekolah dengan faktanya di lapangan. Dari dunia kerja/industri adalah merupakan salah satu bentuk kerja sama dengan pihak luar sekolah yang diharapkan akan dapat menjadi salah satu tiang penopang usaha pencapaian tujuan dunia kerja dalam hal penyediaan calon tenaga kerja yang kompeten. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di perusahaan/industri berpengaruh kepada kualitas kompetensi siswa dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan kata lain, praktek industri merupakan pelatihan uji kompetensi siswa di dunia kerja (industri).

Fakta menunjukkan bahwa kurikulum SMK telah diperbaiki beberapa kali agar sesuai dengan tuntutan dunia usaha (industri), tetapi dalam kenyataannya selalu mengalami ketertinggalan dari dunia kerja (Susanto, 1997:12). Menurut Sukanto (2003:24) kelemahan pendidikan kejuruan adalah kesulitan dalam menempatkan lulusannya, memerlukan investasi dan biaya penyelenggaraan yang mahal. Di samping itu menurut Soenarto (2005:30) yang dikutip oleh Susanto (1997:5), kelemahan pendidikan kejuruan disebabkan tenaga kerja, bahwa terjadi rumusan 10:2:1 artinya adanya dua lowongan pekerjaan yang diperebutkan oleh sepuluh orang pelamar pekerjaan dan hanya ada satu orang pelamar yang memenuhi kriteria dan diterima.

Salah satu kompetensi yang senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan jaman adalah kompetensi teknik mekanik otomotif atau teknik mesin saat ini memang dibentuk dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat pada umumnya. Saat ini kompetensi tersebut sudah tersebar diseluruh pelosok negeri baik itu di lembaga pendidikan menengah ataupun diperguruan tinggi. Kompetensi ini tentunya akan memberikan kontribusi yang bernilai bagi masa depan perkembangan teknik mekanik otomotif nantinya.

Pelaksanaan praktek industri, dukungan dan peran serta dunia usaha (industri) mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan pengalaman dan sikap kerja, meningkatkan integrasi fungsional dalam pengetahuan, teknologi dan keterampilan guna menciptakan keberhasilan terapan dalam bidang-bidang kejuruan tertentu, dan dapat menambah keprofesionalan guna mencapai standar-standar keberhasilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha (industri). Guna mendukung realisasi pelaksanaan praktek industri, sejumlah SMK yang ditunjuk oleh Depdikbud telah bersedia untuk melaksanakan praktek industri. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan praktek industri di industri atau perusahaan yang menjadi institusi pasangan SMK adalah keterlibatan instruktur, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana praktek bagi siswa yang melaksanakan praktek industri.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pelaksanaan praktek industri di SMK Perindustrian Yogyakarta khususnya pada kompetensi teknik mekanik otomotif. Dalam pelaksanaan praktek industri di SMK ini ternyata timbul permasalahan atau hambatan yang dialami oleh siswa di antaranya yaitu siswa melaksanakan praktek industri tidak diberi pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau kompetensinya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mempunyai kemampuan dalam bidangnya, sehingga unjuk kerjanya rendah dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Kendala tersebut akan menyebabkan terhambatnya usaha-usaha siswa dalam mengembangkan pemahaman mengenai dunia kerja.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dengan kompetensi teknik mekanik otomotif dalam pelaksanaan praktek industri di SMK Perindustrian Yogyakarta kompetensi teknik mekanik otomotif. Faktor yang dimaksudnya dapat berkaitan dengan pihak sekolah dengan dunia usaha (industri).

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai setiap personil, sekolah terutama keterlibatan kepala sekolah dan guru pembimbing, kelompok kerja dalam pelaksanaan praktek industri akan memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar atau prestasi belajar yang tinggi dan bermutu. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa kondisi setiap personil untuk mengimplimentasikan tugasnya masih jauh dari apa yang diharapkan untuk dapat mewujudkan misi atau tujuan pelaksanaan praktek industri di SMK kemudian berkaitan dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan lulusan LPTK khususnya untuk mengajar praktek kejuruan di SMK belum sesuai dengan harapan, sehingga masih diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan mutu guru kejuruan, antara lain melalui penataran guru dan magang di industri.

Selain itu, pihak sekolah kurang cepat mengikuti teknologi informasi khususnya mengenai perkembangan peralatan kerja praktek, yang mengakibatkan sekolah selalu ketinggalan dengan kemajuan dunia usaha (industri). Untuk maksud tersebut perlu dicari sejauh mana upaya sekolah dapat mengantisipasi dan menyesuaikan peralatan praktek agar dapat mengikuti peralatan yang dapat digunakan dunia kerja. Selanjutnya, faktor yang berkaitan dengan dunia usaha (industri) antara lain keterlibatan pembimbing industri dan ketersediaan fasilitas praktek, kondisi lingkungan

kerja dan manajemen industri pada kenyataannya pelaksanaan praktek industri yang sudah berjalan masih menunjukkan banyak kendala, yaitu harus menyediakan pembimbing industri yang bertanggungjawab dalam menangani pelaksanaan praktek industri, selain itu pembimbing industri juga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktek industri.

Dalam penyiapan peralatan yang akan digunakan oleh siswa dalam praktek industri tidak akan dirasa sulit oleh industri besar, tetapi hal ini akan dirasa sulit oleh industri kecil yang akan digunakan praktek industri oleh siswa-siswa SMK. Maka dari itu siswa perlu mempertimbangkan tempat praktek industri yang akan digunakan untuk praktek, dalam artian industri yang akan digunakan memiliki peralatan yang memadai sehingga siswa tidak menganggur selama melaksanakan praktek industri. Hal ini dilakukan agar transfer ilmu tidak berhenti selama siswa berada di tempat yang akan digunakan untuk praktek industri.

Hal serupa juga diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin (1997:17-18) tentang kondisi institusi pasangan SMK dalam melaksanakan praktek industri yang dilakukan di industri pasangan SMK termasuk dalam kondisi kurang. Dari gambaran di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Program praktek industri merupakan suatu proses penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan kompetensi yang di tempuh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia usaha (industri). Dalam program itu terdapat lima tuntutan penguasaan

komponen utama yaitu (a) komponen pendidikan umum/normatif. (b) komponen dasar penunjang/adaptif. (c) komponen teori kejuruan. (d) komponen praktek dasar kejuruan, dan (e) komponen praktek industri. Keempat komponen pertama dilaksanakan di sekolah, komponen kelima dilakukan melalui bekerja langsung pada lini produksi. Keempat komponen pertama merupakan prasyarat dari komponen kelima, maka dari itu diperlukan persiapan yang matang. Jika proses pendidikan dilakukan di dua tempat, maka penyusunan program pendidikan dan latihan mengacu pada sinkronisasi program pengajaran antara dunia sekolah dan dunia kerja. Dalam proses sinkronisasi banyak melibatkan unsur sekolah, dunia kerja dan komite sekolah.

2. Monitoring dan evaluasi untuk menjaga mutu praktek industri, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi praktek industri yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Bersifat menyeluruh disini mengandung artian harus mencakup semua komponen dan tahapan pelaksanaan praktek industri, yaitu mulai dari kebijakan, persiapan, pelaksanaan, dan uji kompetensi. Sedangkan bersifat terpadu di sini mengandung artian adanya koordinasi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Di samping itu, unsur pembinaan hendaknya dilakukan seiring dengan temuan-temuan selama proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Namun pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum terlaksana sesuai dengan visi dan misi pelaksanaan praktek industri. Oleh sebab itu perlu ditemukan solusinya sehingga perlu dipahami mengapa hal tersebut masih saja dilaksanakan.

3. Jalinan kerjasama yang terjadi antara pihak sekolah dengan dunia usaha (industri) pada program praktek industri diduga terdapat berbagai persoalan. Persoalan itu berkaitan dengan kelanjutan kerjasama pada program praktek industri untuk tahun ajaran kedepan, penyaluran lulusan pada dunia usaha (industri) yang pernah digunakan untuk praktek industri. Dalam kebanyakan hal, jarang terdapat sekolah yang memanfaatkan dunia usaha (industri) yang sama untuk praktek industri pada tahun ajaran kedepan dengan alasan ingin mencari dunia usaha (industri) yang berbeda sehingga siswa memiliki tambahan ilmu yang sesuai dengan kompetensi. Kondisi yang demikian akhirnya dikembalikan lagi pada pihak sekolah, artinya dunia kerja bisa menerima apa yang dianggap terbaik bagi sekolah. Fenomena seperti ini tampak dalam praktek-praktek sebelumnya, sehingga perlu dipahami mengapa hal itu masih saja terjadi.

Berdasarkan gambaran permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya pelaksanaan praktek industri kiranya masih perlu digali lagi jawabannya karena masalah-masalah tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan dunia usaha (industri).

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan praktek industri yang tidak mungkin diteliti dalam sekali waktu, maka penelitian ini dibatasi pada persiapan praktek industri, pelaksanaan praktek industri, monitoring terhadap penyelenggaraan praktek industri, hasil yang dicapai

setelah praktek industri dan jalinan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha (industri) setelah praktek industri selesai.

Hal itu dikarenakan dalam pelaksanaan praktek industri diharapkan siswa dapat melaksanakan praktek industri dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diperoleh di SMK serta dalam persiapannya siswa memang benar-benar melewati proses pembekalan yang baik sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan.

D. Rumusan masalah

Dilihat dari masalah yang melatar belakangi penelitian tersebut, maka peneliti hendak membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
2. Apakah ada perbedaan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta sebelum dan sesudah pelaksanaan praktek industri?
3. Apakah ada hubungan antara pelaksanaan praktek industri dengan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta?

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif. Metode ini dipakai untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti tidak menguji hipotesis yang dibuat sebelum memulai penelitian, tetapi membuat abstraksi dengan menganalisis semua data baik data wawancara, dokumen resmi, dan pencatatan lapangan dengan nuansa makna sesuai dengan transkrip yang

diperoleh. Teknik yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik interview/wawancara, angket dan observasi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal, yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta sebelum dan sesudah pelaksanaan praktek industri.
3. Mengetahui hubungan antara pelaksanaan praktek industri dengan kompetensi siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai buah karya ilmiah.

2. Bagi Sekolah

Memberikan bantuan pemikiran dan evaluasi terhadap pelaksanaan praktek industri khususnya dunia usaha (industri) khususnya di SMK Perindustrian Yogyakarta agar dalam pelaksanaan selanjutnya lebih baik lagi.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa UNY khususnya Fakultas Teknik dalam meningkatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002), pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Definisi kompetensi menurut Depdikbud (1994) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Wardiman Djojonegoro (1996:11) memberikan arti kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang tereferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan. Karakteristik dasar dari kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Motivasi (*motives*), sesuatu yang secara konsisten menjadi dorongan, dipikirkan, atau diinginkan seseorang untuk kemudian menjadi penyebab munculnya suatu tindakan.
2. Bawaan (*trait*) merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten merespons situasi atau informasi yang diterima individu.
3. Konsep diri (*self concept*), perilaku, nilai, sifat, yang menggambarkan pribadi seorang individu.
4. Pengetahuan (*knowledge*), keahlian yang dimiliki seorang individu berdasarkan informasi yang dimiliki pada suatu bidang tertentu.
5. Keterampilan (*skill*), kepandaian atau kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas mental maupun fisik tertentu. Kompetensi *skill* mental

terdiri atas berpikir analitis dan berpikir konseptual.

Wardiman Djojonegoro (1996:12) membagi kompetensi menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok prestasi dan tindakan (*achievement and action*), menolong dan melayani orang lain (*helping and human service*), kekuatan pengaruh (*impact and influence*), manajerial, kognitif dan efektivitas pribadi (*personal effectiveness*). Dari masing-masing kelompok kompetensi tersebut, diturunkan kembali menjadi kategori sebagai berikut.

1. Kelompok Prestasi dan Tindakan meliputi semangat untuk berprestasi (ACH), perhatian terhadap kerapihan, kualitas, dan ketelitian (CO), inisiatif/proaktif (INT), dan pengumpulan informasi (INFO).
2. Kelompok Menolong dan Melayani Orang Lain meliputi empati (IU) dan kepedulian terhadap kepuasan pelanggan (CSO).
3. Kelompok Kekuatan Pengaruh meliputi pengaruh strategis (IMP), kesadaran berorganisasi (OA), dan membangun hubungan kerja (RB).
4. Manajerial meliputi mengajar dan melatih (DEV), keberanian untuk memberi perintah dan memanfaatkan kekuasaan karena jabatan (DIR), kerja sama dan kerja kelompok (TW), dan pemimpin kelompok (TL).
5. Kelompok Kognitif meliputi berpikir analitis (AT), berpikir konseptual (CT), dan keahlian teknis / profesional / manajerial (EXP).
6. Kelompok Efektivitas Pribadi meliputi pengendalian diri (SCT), kepercayaan diri (SCF), fleksibilitas (FLX), dan komitmen pada organisasi (OC).

B. Hakikat Keterampilan Kejuruan

Menurut Lestari (2002:28) pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Sedangkan menurut Sukaswanto (1998:17) pengertian keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan menurut Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt (1998:42) yaitu kemampuan melakukan sesuatu secara fisik dan mental, yang secara relatif mudah dipraktekkan secara terpisah.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka yang disebut dengan keterampilan yaitu kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari secara fisik dan mental mudah dipraktekkan untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Simpson dalam Lestari (2002: 57) bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sukaswanto (1998:58) hasil belajar psikomotor ini kelanjutan dari belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku). Menurut Bloom dkk dalam Suharsimi Arikunto (2005:113-117) ranah kognitif terdiri atas enam jenjang atau tingkatan yang terdiri atas mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Ranah afektif meliputi pandangan atau pendapat (*opinion*), sikap atau nilai (*attitude, value*). Ranah psikomotor yang berhubungan dengan kata-kata “motor”, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*, jadi ranah

psikomotor berhubungan dengan kerja keterampilan sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya.

Tujuan pendidikan sekolah kejuruan (Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, 1988:80-81) adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjunjung tinggi moral dan agama. Terdapat berbagai bentuk pengaturan proses belajar, dan begitu pula banyak tempat di mana pendidikan teknik dan kejuruan dapat dilangsungkan.

Pendidikan teknik dan kejuruan yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai dengan menggunakan beberapa tempat belajar. Biasanya secara prinsipal diadakan pembedaan antara dua jenis tempat pendidikan kejuruan (Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, 1988:109) yaitu industri dan sekolah. Pembedaan ini didasarkan pada hubungan sosial yang berbeda antara pengajar dan pelajar di kedua lembaga itu. Dalam pendidikan di industri, pengajar di tempat pertama merupakan pakar serta wakil suatu bidang kejuruan yang merupakan sasaran bagi pelajar. Bentuk pendidikan kejuruan industrial yang paling dikenal dan meluas adalah memberikan fungsi ganda pada suatu pekerjaan, yaitu sebagai tempat kerja dan sekaligus juga tempat belajar.

Tempat kerja dengan fungsi pendidikan (Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, 1988:110) dapat diadakan tempat-tempat kerja yang guna meningkatkan fungsi pendidikannya diorientasikan pada kriteria berikut:

1. Pekerjaan yang harus dilakukan berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan kejuruan. Taraf kesukaran ditingkatkan secara terkendali: untuk itu disediakan beraneka ragam kerja, disesuaikan dengan ketrampilan yang harus dikuasai.
2. Di tempat-tempat kerja demikian tidak ditentukan waktu penyelesaian tugas, atau kalau ada tujuannya hanya untuk kepentingan pendidikan.
3. Pengaturan keselamatan dan bantuan khusus membuat tempat-tempat kerja tersebut juga terbuka bagi pemula.
4. Pengawasan pekerjaan dilakukan oleh petugas yang sesuai dari segi pendidikan.

Beberapa aspek positif dari pendidikan dalam industri:

1. Pendidikan berlangsung dekat dengan kenyataan praktek.
2. Pendidikan dapat lekas disesuaikan dengan persyaratan baru yang timbul dalam pasaran, tenaga kerja.
3. Proses belajar berlangsung di tengah-tengah kesibukan serius kerja industri
4. Biaya pendidikan lebih rendah dibandingkan dengan biaya dalam lembaga-lembaga lain, mengingat bahwa peserta didik ikut bekerja.

Beberapa aspek positif dari pendidikan kejuruan di sekolah:

1. Karena adanya jarak dari pengetahuan kewirausahaan kerja, terdapat kemungkinan untuk mengadakan penghubungan yang bercorak komprehensif dengan substansi pendidikan yang umum.
2. Pendidikan memungkinkan penerapan yang beraneka ragam dan tidak terikat pada kebutuhan tertentu dari sebuah industri saja.

3. Pendidikan berlangsung secara terencana dan berpedoman pada prinsip-prinsip pedagogik.
4. Seperti halnya dengan pendidikan sekolah lain-lainnya, pembiayaan pendidikan dipikul oleh seluruh masyarakat.

Praktikum di industri mempunyai fungsi majemuk. Salah satu kegunaannya ialah untuk melicinkan peralihan dan tempat pendidikan ke alam kerja. Peralihan yang tidak terkendali sering mengakibatkan “kejutan praktek” (*practice shock*). Gambaran keliru yang terlalu indah mengenai bidang kejuruan dikonfrontasikan dengan kenyataan sehari-hari di tempat kerja, menimbulkan akibat rasa kecewa dan berkurangnya semangat kerja. Praktikum juga harus dipersiapkan dengan cermat, sedang peserta didik harus dibiasakan dengan tugas-tugas pengamatan selama praktikum berlangsung. Untuk tujuan pendidikan, kontak dengan kehidupan praktek hanya akan dapat berhasil guna apabila sebelumnya telah diberikan pendahuluan faktual mengenai masalah-masalah yang diperkirakan akan ditemukan. Begitu pula apabila setelah praktikum selesai diadakan evaluasi mengenai pengalaman yang diperoleh. Aktivitas belajar ini harus diselenggarakan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Telah terbukti berguna apabila peserta didik menyusun laporan tertulis, dalam mana diterangkan aktivitas-aktivitas serta kejadian-kejadian penting selama masa praktikum.

C. Hakikat Praktek Industri

Sistem pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia dewasa ini direncanakan sedemikian rupa, sehingga bersifat fungsional terhadap perkembangan pembangunan nasional secara keseluruhan. Pada tahapan

pembangunan sekarang, SMK mempunyai fungsi untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dipilihnya. Keberhasilan sistem pendidikan tergantung dari pelaksanaannya yang dipengaruhi banyak faktor penunjang, diantaranya partisipasi dari perusahaan/industri.

Praktek industri merupakan satu bagian dari kebutuhan proses pendidikan yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Dari segi kepentingan lembaga pendidikan nampaknya praktek industri di lingkungan perusahaan/industri dapat diartikan memadukan pengetahuan di sekolah dengan faktanya. Dari dunia kerja/industri adalah merupakan salah satu bentuk kerja sama dengan Pihak luar sekolah yang diharapkan akan dapat menjadi salah satu tiang penopang usaha pencapaian tujuan dunia kerja dalam hal penyediaan calon tenaga kerja. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di perusahaan/industri berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas produk/out dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dengan pengalaman yang didapat di dunia kerja/industri yang sesungguhnya diharapkan mampu menunjang prestasi belajarnya. Untuk lebih memahami pengertian praktek industri perlu dikaji dahulu pengertiannya, menurut suatu pendapat mengemukakan bahwa: Penyajian teknik kerja lapangan adalah cara belajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja tetapi turut aktif berpartisipasi ke lapangan kerja agar siswa dapat menghayati sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat. (Roestiyah; 1985:88)

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pengalaman kerja adalah untuk melatih keterampilan menggunakan/mengoperasikan suatu alat kerja dan segala macam pekerjaan yang sesuai dengan teori yang telah diterima di sekolah. Karena dengan melatih menggunakan/mengoperasikan peralatan kerja siswa tidak akan canggung apabila kelak telah bekerja dan menghadapi pekerjaan yang sejenis, juga siswa akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai pekerjaan.

1. Dasar Praktek Industri

Penyelenggaraan praktek industri merupakan program aktivitas praktis yang besar nilainya bagi pendidikan. Adapun dasar pemikiran diselenggarakannya praktek industri berdasar atas ketentuan-ketentuan yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diantaranya menyebutkan bahwa:

1. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan usaha mandiri. (UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab IV pasal 26 ayat 3)
2. Kursus atau pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab IV pasal 26 ayat 5).

3. Berdasarkan pemikiran di atas tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa pemerintah bertujuan untuk menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah dalam bidangnya, yang akan mengisi pembangunan. Hal ini adalah merupakan tugas yang harus dipikul oleh sekolah kejuruan dalam upaya menghasilkan lulusan yang mampu berperan dalam bidangnya.

Sedangkan petikan yang diambil dari <http://pk.ut.ac.id/jp/12tibe.htm> adalah sebagai berikut: Pelaksanaan praktek industri menurut pandangan dunia usaha (industri) sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh 18,9% responden yang menyatakan pelaksanaan sangat memuaskan, 73,87% menyatakan memuaskan dan hanya 7,14% menyatakan tidak memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktek industri menurut pandangan dunia usaha (industri) sudah berjalan dengan baik, meskipun sedikit masih dijumpai kelemahan yang meminta perubahan kearah yang lebih baik.

2. Tujuan Praktek Industri

Pelaksanaan kegiatan praktek industri SMK Perindustrian Yogyakarta mempunyai beberapa maksud dan tujuan antara lain:

1. Menyatukan persepsi/sudut pandang pada seluruh potensi civitas akademika.
2. Meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme pada civitas akademika.

3. Menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, profesional baik pada siswa khususnya dan civitas akademika pada umumnya.

Tujuan:

Menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan membuka lapangan kerja baru lewat pengembangan pendidikan dan ketrampilan yang didapatkan di SMK Perindustrian Yogyakarta guna meningkatkan kesejahteraan hidup alumni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pendapat Jumbuh & Moh. Surya (1985:189) menyatakan bahwa tujuan latihan kerja ialah untuk memberikan pengalaman praktis dan langsung kepada murid-murid dalam situasi pekerjaan. Dengan latihan ini akan dapat pendekatan antara teori dan informasi yang diberikan dengan situasi praktek yang sebenarnya, sehingga jika mereka pada suatu saat memasuki pekerjaan, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri.

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa latihan kerja merupakan suatu pengalaman yang berharga karena terjadi pendekatan teori dan informasi yang telah diterima siswa di dalam kelas dengan situasi kerja yang sesungguhnya. Hal tersebut juga sangat bermanfaat bagi siswa dalam membentuk sikap agar kelak tidak canggung lagi apabila terjun di masyarakat.

Kemudian suatu pendapat yang mengemukakan bahwa praktek industri mengandung nilai pendidikan yaitu:

1. Memberi pengalaman praktis, konkret, dan realitas siswa bekerja dalam kehidupan yang sesungguhnya.

2. Menimbulkan pengertian tentang kerja produktif, baik bagi dirinya maupun kepentingan masyarakat.
3. Menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Sekolah membantu masyarakat dan sebaliknya masyarakat turut serta dalam kerja sekolah.
4. Mengembangkan tanggung jawab sosial, Oemar Hamalik; (1982;207) seperti yang dikutip oleh Irwanto; (2004)

Nilai-nilai diatas menjelaskan bahwa aktivitas kerja sangat besar manfaatnya bagi pendidikan anak, baik dalam hal kerja yang berguna bagi dirinya maupun untuk masyarakat. Juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

Hal itu juga ditegaskan bahwa “Penggunaan teknik penyajian kerja lapangan diharapkan agar siswa dapat langsung menghayati sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pekerjaan itu. Dengan pengalaman itu mereka belajar dengan baik. Ia memahami masalah, hambatan, dan hal-hal yang menunjang berhasilnya suatu penelitian”. (Roestiyah NK; 1985:88) Dari pendapat itu diambil suatu pengertian bahwa dengan terjun secara langsung di lapangan siswa akan terlibat dalam proses pekerjaan, seluk-beluk pekerjaan, hambatan dan pemecahannya, sehingga akan lebih dipahami dalam bidang pekerjaan yang akan digeluti kelak.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa tujuan praktek industri adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa menguasai bahan pelajaran, memperdalam dan memperluas pengalaman belajar.

2. Melatih siswa mengatasi kesulitan belajarnya dengan memanfaatkan pengalaman yang didapatnya sewaktu melaksanakan praktek industri.
3. Membiasakan diri bergaul, memupuk rasa tanggung jawab terhadap kemajuan dirinya, serta menanamkan sikap sosial yang baik sebagai bekal hidup dalam masyarakat yang luas.

Dari pendapat-pendapat di atas yang dikutip dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan di dunia kerja/industri merupakan upaya yang sangat bermanfaat bagi siswa. Sehingga dengan terjun langsung di dunia kerja/industri akan mendapat informasi yang nyata. Hal tersebut juga telah merupakan latihan dalam rangka pendekatan teori yang telah diterima dengan kenyataan yang dihadapi di perusahaan/industri. Realitas di perusahaan/industri akan dituntut untuk ikut memecahkan masalah pekerjaan dan merupakan upaya penyesuaian diri dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Juga akan didapat pengertian akan pentingnya kerja produktif, baik bagi Sekolah Menengah Kejuruan (siswa) maupun untuk kepentingan masyarakat serta mengembangkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat.

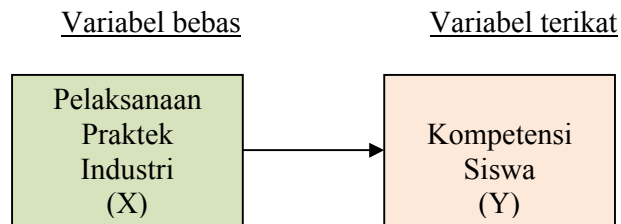
D. Kerangka Konseptual

Analisis pedoman-pedoman praktek industri yang diambil dalam perumusan masalah menunjukkan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan dengan pola praktek industri yaitu pendidikan yang memadukan pendidikan di sekolah dan di dunia kerja/industri yang menghasilkan tamatan yang berpendidikan menengah sebagai tenaga kerja yang mampu mengembangkan kemampuannya siap memasuki lapangan pekerjaan (perusahaan/industri) sebagai tenaga yang produktif, aktif, kreatif, dan profesional. Hal tersebut sebagai jawaban dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan terhadap berbagai Pihak terutama perusahaan/industri pemakai tenaga kerja tamatan pendidikan menengah merasa tidak puas terhadap mutu tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang bidang keahliannya kurang menunjang perkembangan perusahaan/industri. Penguasaan keterampilan kejuruan bidang keahlian teknik mekanik otomotif merupakan suatu proses dimana siswa berusaha untuk mencari solusi dan atau menemukan keterampilan-keterampilan baru guna memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Siswa yang kreatif akan selalu memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan sesuatu, kaya pemikiran dan tidak mudah putus asa.

Kompetensi siswa mengenai bidang keahlian teknik mekanik otomotif akan semakin kuat jika didukung oleh keterampilan kejuruan yang didapat sewaktu pelaksanaan praktek industri. Hal itu dikarenakan siswa akan cenderung untuk melakukan apa saja sewaktu melakukan praktek industri demi pemenuhan keingintahuan bidang keahlian teknik mekanik otomotif. Pengalaman yang siswa peroleh dari hasil interaksi sewaktu melaksanakan

praktek industri merupakan pelajaran yang sangat berharga yang akan mereka terapkan dalam hidupnya.

Pola hubungan antara pelaksanaan praktek industri siswa dengan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas akan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta sebelum dan sesudah pelaksanaan praktek industri.
- H2: Ada hubungan antara pelaksanaan praktek industri dengan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2006:7), “penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Penelitian ini bersifat korelasional, karena ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisa data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Perindustrian Yogyakarta. Responden dari penelitian ini adalah siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2012.

C. Variabel Penelitian

Variabel ini melibatkan dua variabel, yaitu pelaksanaan praktek industri (X), dan kompetensi siswa (Y).

D. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan praktek industri adalah kompetensi siswa di dunia kerja (industri) yang diukur dengan hasil ujian praktek industri dengan materi

praktek perbaikan motor otomotif, perbaikan kelistrikan otomotif, dan perbaikan chasis dan sistem otomotif.

2. Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa tentang teknik mekanik otomotif yang diukur dengan hasil ujian mata pelajaran kompetensi teknik mekanik otomotif.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005:115) mengartikan “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2007:72) mengartikan “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 55.

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2005:117). Sehubungan besarnya populasi hanya 55 siswa (< 100 orang) maka dalam penelitian ini populasi tersebut tidak disampel tetapi diambil semuanya, yaitu 55 orang siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi merupakan teknik pokok dalam mengumpulkan data hasil ujian praktek industri dan angka rata-rata nilai raport siswa jurusan teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta.

Menurut Suharsimi Arikunto dikatakan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik atau cara untuk memperoleh data dengan jalan meneliti sesuatu yang terjadi dalam masa lampau. (2005:70). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari beberapa catatan atau laporan tertulis seperti buku rapor prestasi akademik siswa termasuk hasil ujian praktek industri.

Untuk mengetahui persiapan dan pelaksanaan praktek industri dilakukan dengan wawancara kepada guru pembimbing praktek industri. Adapun kisi-kisi pertanyaan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan praktek industri siswa kelas III kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan praktek industri siswa kelas III kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
3. Bagaimanakah monitoring terhadap penyelenggaraan praktek industri siswa kelas III kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
4. Apakah ada kendala atau keluhan siswa kelas III kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta dalam pelaksanaan praktek industri?
5. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam pelaksanaan praktek industri siswa kelas III kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?

6. Bagaimanakah jalinan kerjasama antara SMK Perindustrian Yogyakarta dengan dunia usaha (industri) setelah program praktek industri selesai dilaksanakan?
7. Apakah ada kendala atau keluhan dari pihak industri dalam pelaksanaan praktek industri siswa kelas III kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?

G. Metode Analisis Data

Metode ini sebagai alat menguraikan data, mengolah data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian. Dengan kata lain metode analisis data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengolah data yang didapat dari suatu penelitian dengan prosedur ilmiah. Ada beberapa macam analisa data, diantaranya menurut Suharsimi Arikunto (2005) sebagai berikut:

1. Metode analisis data filosofis (non statistik)

Metode analisis data filosofis (non statistik) adalah suatu cara dalam pengolahan data dengan menggunakan cara berpikir logis dan pemecahan yang logis juga.

2. Metode Analisis Data Statistik.

Pengertian statistik menurut Sutrisno Hadi (2006:221) bahwa statistik adalah cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data penelitian yang berujud angka-angka (2006:221). Dengan demikian yang disebut metode analisa data statistik adalah metode untuk mengumpulkan, menyusun, memaparkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang berujud angka-angka yang didasarkan atas harga kritik dalam tabel.

a. Analisa Deskripsi

Menurut Suharsimi Arikunto (2005) manfaat statistik sebagai teknik analisis adalah analisis statis kepada peneliti agar dapat memaparkan hasil penelitiannya secara visual dan lebih mudah dipahami oleh peneliti lain. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari hasil analisis statistik deskriptif akan diperoleh tabulasi dari data responden yang disusun berdasarkan kriteria yang ada. Analisa deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari pelaksanaan praktek industri dan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa.

Data-data yang diperoleh ditabulasikan dan diklasifikasikan, kemudian dianalisa. Analisa dilakukan dengan mengetahui tinggi rendah nilai-nilai hasil ujian. Distribusi frekuensi dari tiap variabel berdasarkan atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang diperoleh dari frekuensi skor rata-rata tiap siswa dari setiap item mata pelajaran, kemudian dicari frekuensi skor rata-rata berdasarkan interval.

b. Uji Korelasi

Dikatakan oleh Sutrisno Hadi (2006:25) bahwa dalam mencari hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan dengan menggunakan Uji korelasi *Pearson product moment* pada taraf signifikansi 0.05. Jika r -hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi (p) lebih kecil atau sama dengan 0.05, berarti hubungan variabel-variabel tersebut adalah hubungan pengaruh yang kuat. Jika r -hitung bertaraf signifikansi (p) lebih besar atau sama dengan 0.05, berarti hubungan variabel-variabel tersebut adalah hubungan pengaruh yang lemah.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara suatu item dengan skor total dari variabel adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien antara X dan Y

X = skor butir pertanyaan/item

Y = skor total variabel

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah praktek industri, dan hubungan antara pelaksanaan praktek industri dengan kompetensi siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan data kompetensi sebelum praktek industri, pelaksanaan praktek industri, dan kompetensi sesudah praktek industri yang diolah dengan menggunakan program SPRI v16, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_Sblm_PI	55	72	79	74.61	1.427
PI	55	70	92	80.09	5.573
K_Sdh_PI	55	72	82	75.73	2.212
Valid N (listwise)	55				

(Sumber: Data primer yang diolah)

a. Kompetensi sebelum Praktek Industri

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa besarnya skor kompetensi sebelum praktek industri berkisar antara 72 sampai dengan 79, dengan rata-rata sebesar 74,61 dan standar deviasi 1.427.

Tabel 4.2

Hasil Statistik Frekuensi:
Kompetensi sebelum praktek industri

	Score Interval	Frequency	Percent	Category
Valid	71.89 - 72.47	2	3.6	Sangat Rendah
	72.48 - 73.90	17	30.9	Rendah
	73.91 - 75.32	20	36.4	Sedang
	75.33 - 76.75	12	21.8	Tinggi
	76.76 - 78.82	4	7.3	Sangat Tinggi
	Total	55	100.0	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Skor variabel kompetensi sebelum praktek industri berkategori sangat tinggi 7,3%, tinggi 21,8%, sedang 36,4%, kurang 30,9%, dan sangat kurang 3,6%.

b. Pelaksanaan Praktek Industri

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa besarnya skor pelaksanaan praktek industri berkisar antara 70 sampai dengan 92, dengan rata-rata sebesar 80.09 dan standar deviasi 5.573.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Frekuensi:
Pelaksanaan praktek industri

	Score Interval	Frequency	Percent	Category
Valid	70.00 - 71.73	5	9.1	Sangat Rendah
	71.74 - 77.30	14	25.5	Rendah
	77.31 - 82.87	19	34.5	Sedang
	82.88 - 88.44	13	23.6	Tinggi
	88.45 - 92.31	4	7.3	Sangat Tinggi
	Total	55	100.0	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Skor variabel pelaksanaan praktek industri berkategori sangat tinggi 7,3%, tinggi 23,6%, sedang 34,5%, kurang 25,5%, dan sangat kurang 9,1%.

c. Kompetensi sesudah Praktek Industri

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa besarnya skor kompetensi sesudah praktek industri berkisar antara 72 sampai dengan 82, dengan rata-rata sebesar 75.73 dan standar deviasi 2.212.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Frekuensi:
Kompetensi sesudah praktek industri

	Score Interval	Frequency	Percent	Category
Valid	71.50 - 72.42	1	1.8	Sangat Rendah
	72.43 - 74.63	19	34.5	Rendah
	74.64 - 76.84	20	36.4	Sedang
	76.85 - 79.05	11	20.0	Tinggi
	79.06 - 82.50	4	7.3	Sangat Tinggi
	Total	55	100.0	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Skor variabel kompetensi sesudah praktek industri berkategori sangat tinggi 7,3%, tinggi 20,0%, sedang 36,4%, kurang 34,5%, dan sangat kurang 1,8%.

2. Hasil Uji Beda

Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi sebelum praktek industri dan variabel kompetensi sesudah praktek industri mempunyai hubungan perbedaan atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji t-paired pada taraf signifikansi 0,05. Jika t hitung (t hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti perbedaan kedua variabel tersebut adalah signifikan. Jika t hitung bertaraf signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti perbedaan kedua variabel tersebut adalah tidak signifikan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Beda

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	K_Sdh_PI - K_Sblm_PI	1.124	1.648	.222	.678	1.569	5.056	54	.000

Dari hasil analisis uji t-paired hubungan perbedaan antara kompetensi sebelum praktek industri dan kompetensi sesudah praktek industri menunjukkan harga t hitung sebesar 5,056 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel kompetensi sebelum praktek industri dan kompetensi sesudah praktek industri. Dengan demikian, **Hipotesis 1 terbukti**.

3. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan korelasi atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji r pada taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan kuat. Jika r hitung bertaraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan lemah.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		PI	K_Sblm_PI	K_Sdh_PI
PI	Pearson Correlation	1	.336 [*]	.436 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.012	.001
	N	55	55	55
K_Sblm_PI	Pearson Correlation	.336 [*]	1	.667 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012		.000
	N	55	55	55
K_Sdh_PI	Pearson Correlation	.436 ^{**}	.667 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	55	55	55
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara kompetensi sebelum praktek industri dan pelaksanaan praktek industri menunjukkan harga r hitung sebesar 0,336 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, berarti hubungan antara variabel kompetensi sebelum praktek industri dan pelaksanaan praktek industri adalah kurang namun signifikan.

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara pelaksanaan praktek industri dan kompetensi sesudah praktek industri menunjukkan harga r hitung sebesar 0,436 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, berarti hubungan antara variabel pelaksanaan praktek industri dan kompetensi sesudah praktek industri adalah sedang dan signifikan.

Dari hasil analisis uji korelasi hubungan antara kompetensi sebelum praktek industri dan kompetensi sesudah praktek industri menunjukkan harga r hitung sebesar 0,667 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hubungan antara variabel dan kompetensi sesudah praktek industri adalah tinggi dan signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis 2 terbukti**.

B. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu:

H1: Terdapat perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah pelaksanaan praktek industri terhadap pelaksanaan praktek industri siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta.

H2: Terdapat hubungan antara pelaksanaan praktek industri dengan kompetensi sesudah pelaksanaan praktek industri siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 di atas (tabel hasil uji beda) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,056 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel kompetensi sebelum praktek industri dan kompetensi sesudah praktek industri maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah pelaksanaan praktek industri terhadap pelaksanaan praktek industri siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta. Dengan demikian, Hipotesis 1 terbukti.

Membandingkan nilai-nilai r hitung pada Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sesudah praktek industri ($r = 0,436$) mempunyai hubungan lebih erat daripada kompetensi sebelum praktek industri ($r = 0,336$) terhadap pelaksanaan praktek industri. Dengan demikian, Hipotesis 2 terbukti.

Berdasarkan data hasil wawancara yang ditujukan kepada para guru teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta, sejumlah 6 (enam orang) dengan inisial nama M, R, SM, KP, RI, dan AY, yang sekaligus

berperan sebagai guru pembimbing pelaksanaan praktek industri siswa pada tahun ajaran 2011/2012.

Pelaksanaan praktek industri yang merupakan ciri khas kurikulum di SMK (sekolah kejuruan) berbeda dengan di SMK diatur oleh peraturan Mendiknas. Praktek industri ini merupakan salah satu syarat sebagai siswa SMK Perindustrian Yogyakarta untuk mengikuti ulangan Semester VI dan untuk mengikuti UAN yang di programkan oleh Kemendiknas dan juga merupakan tambahan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi siswa sendiri yang melakukan praktek industri, untuk mempraktekkan semua ilmu yang sudah siswa dapatkan dari sekolah berupa teori maupun prakteknya. Karena seringkali yang didapatkan di sekolah kurang ataupun belum sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di lingkungan suatu perusahaan. Oleh karena itu apa yang siswa dapatkan dari sekolah hendaknya dapat digunakan di lapangan kerja, sehingga bisa dijadikan bekal untuk masa depan para siswa sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat di indonesia.

Pelaksanaan praktek industri di SMK Perindustrian Yogyakarta telah ada pedomannya yang sekaligus berfungsi sebagai juklak dan juknisnya. Pembekalan bagi para siswa SMK kelas XII sesuai bidang keahliannya dan jenis industri yang akan dituju. Pembekalan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru pembimbing dan dilaksanakan di sekolah sebelum siswa terjun ke lapangan (industri). Bila dianggap perlu, ada undangan bagi para instruktur pembimbing industri ikut hadir pula dalam acara pembekalan tersebut. Kesimpulannya, bahwa sebelum pelaksanaan praktek industri maka para siswa kelas XII di SMK Perindustrian Yogyakarta diberi pembekalan secukupnya dari kepala sekolah dan para guru guna persiapan kelancaran terjun ke lapangan (industri).

Setiap siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta baik yang mengikuti pembekalan pelaksanaan praktek industri maupun yang tidak diperbolehkan ikut serta melaksanakan praktek industri. Tentu saja bagi para siswa yang hadir dalam acara pembekalan praktek industri setidaknya akan jauh lebih mengerti dan memahami hakekat dasar pelaksanaan praktek industri serta lebih terjamin kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan praktek industrinya dibandingkan bagi para siswa yang tidak hadir dalam acara pembekalan. Kesimpulannya, bahwa bagi para siswa baik yang ikut hadir dalam acara pembekalan praktek industri maupun yang tidak hadir, sama-sama memiliki hak yang sama dalam melaksanakan praktek industri di lapangan (industri).

Sesuai kurikulum praktek industri di SMK Perindustrian Yogyakarta, jelas-jelas termaklumat bahwa praktek industri siswa dilaksanakan di luar sekolah yang mana dalam hal ini di dunia usaha (industri), sedemikian sehingga sebelumnya pihak sekolah sudah harus membangun atau menjalin kerjasama dengan industri-industri dengan bidang keahlian keteknikan yang sama, yaitu di bidang teknik mekanik otomotif. Kesimpulannya, bahwa selama ini SMK Perindustrian Yogyakarta telah membangun dan menjalin kerjasama dengan industri-industri bidang teknik mengmekanik otomotif guna pelaksanaan praktek industri para siswa kelas XII.

Tujuan pembuatan laporan adalah agar siswa mampu memahami, memantapkan, dan mengembangkan pelajaran yang didapat di sekolah dan penerapan di dunia kerja. Siswa mampu mencari alternatif pemecahan masalah kejuruan secara lebih luas dan mendalam yang terungkap dari buku laporan yang di tulis. Mengumpulkan data guna kepentingan sekolah dan diri sendiri. Menambah perbendaharaan perpustakaan sekolah serta menunjang peningkatan pengetahuan siswa angkatan berikutnya.

Dalam melaksanakan praktek industri siswa diberi waktu selama 2-3 bulan, dan pelaksanaannya tepatnya di mulai pada awal Semester V dan menurut sebagian besar guru di SMK Perindustrian Yogyakarta bahwa pelaksanaan praktek industri siswa dilaksanakan tanpa ada kesulitan maupun hambatan yang serius, sehingga sehingga dapat mendiskusikan apa yang sudah kami dapatkan dari praktek industri tersebut, sehingga para siswa dapat dengan lancar menuntaskan tugas praktek industri tersebut.

Adapun rangkuman hasil-hasil wawancara dengan keenam guru pada 9 April 2012 sebagai berikut:

“Kadang adang ada kadang tidak, kendalanya sulit untuk menerima materi karena mencakup pribadi anak karena kesehariannya belum tertib, sehigga dilepas tidak bisa hanya ketergantungan dan melaksanakan hanya bila disuruh”. (Hasil wawancara dengan KP)

Menurut KP, kendala utama adalah kepribadian siswa seperti rasa malas, tidak tertib dan mau bekerja apabila disuruh, jika tidak disuruh maka siswa berleha-leha.

“Ada kendalanya, kendalanya adalah dunia industinya harus extra membimbing siswa. Solusinya keluhan dari pihak industri ditampung sama guru pembimbing dan dilaporkan pada kepala jurusan”. (Hasil wawancara dengan R)

Menurut R, pihak dunia usaha (industri) betul-betul harus membimbing siswa dengan penuh perhatian, sebab para siswa yang masih remaja ini perlu perhatian ekstra.

“Banyak kendala,1.Ada satu dua siswa yang belum mengetahui peralatannya padahal pihak industri minta menggunakan peralatan, 2. Dari pihak industri Tugas itu banyak diselesaikan disekolah. Solusinya dengan arahan dan bimbingan dari guru pembimbing dari sekolah sehigga tidak ada lagi kendala yg berarti”. (Hasil wawancara dengan SM)

Menurut SM, dalam pelaksanaan praktek industri masih banyak siswa yang tidak memahami cara perbaikan motor dan chasis dengan peralatan, pihak

industri menyarankan agar keterampilan peralatan diajarkan dan disiapkan di sekolah.

“Ada kendala, karena pihak industri beda sama sekolah terutama sosialisasi, tugasnya terlalu berat taunya anak SMK dari pihak industri sudah tau lebih jauh. Solusinya guru menjembatani dengan pihak industri bahwa anak baru sampe sekian, kalo diberikan sekian siswa belum nyampe dan tujuannya disekolah tidak dapat disana dapat”. (Hasil wawancara dengan M)

Menurut M, jalinan kerjasama antara sekolah dengan pihak industri betul-betul harus rinci dan mendalam termasuk kemampuan siswa yang dianggap pas-pasan. Sebelumnya sekolah perlu mensosialisasikan praktek industri ke siswa-siswa, sehingga siswa akan memahami pelaksanaan praktek industri dengan baik dan benar.

“Ada kendala, karena kemampuan siswa kelas 2 .solusinya diberi tugas dari pihak industri dan dibimbing disekolah dan dikonsultasikan ke pihak industri”. (Hasil wawancara dengan AY)

Menurut AY, umumnya kemampuan siswa itu masih rendah untuk bekerja di industri oleh karena itu pelaksanaan praktek industri sebaiknya dengan penugasan dari pihak industri dan dikonsultasikan dengan pihak sekolah.

“Kadang ada kendala kadang tidak, kendalanya pembimbing tidak sesuai dengan bidang keahliannya”. (Hasil wawancara dengan RI)

Menurut RI, kendala utama siswa dalam pelaksanaan praktek industri adalah ketidak sesuaian siswa dengan bidang keahliannya, begitu juga dengan guru yang kadang-kadang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Praktek industri yang dilaksanakan di SMK Perindustrian Yogyakarta di maksudkan agar siswa dapat memenuhi syarat untuk memenuhi studinya. Disamping itu praktek industri mempunyai arti yang sangat penting bagi sekolah kejuruan untuk menerapkan ilmu yang di dapat dari sekolah baik teori maupun praktek di lapangan. Dengan adanya praktek industri maka siswa dapat

mengambil pengalaman dan membandingkan antara bekal yang didapat dari sekolah dengan mekanisme kerja pada perusahaan, sehingga siswa tidak ragu dan tidak minder apabila kelak bekerja di salah satu perusahaan.

Praktek industri sebagai sarana untuk mengetahui dan mengerti perwujudan dari pendidikan sekolah. Praktek industri sebagai sarana yang sangat membantu jika bekerja langsung di suatu perusahaan ataupun di suatu industri. Praktek industri adalah sarana untuk melatih keterampilan dan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan di dalam sekian tugas yang diserahkan. Praktek industri ialah sarana untuk memperoleh pendidikan dan mempraktekan secara bersama yang telah dipelajari dari sekolah. Siswa dapat meperoleh kematangan pengetahuan dengan melaksanakan kerja dalam bidang teknik. Siswa dapat membandingkan baik teori maupun praktek yang diperoleh di sekolah dengan kenyataan dalam pelaksanaan kerja di perusahaan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang bahan dan peralatan yang digunakan dalam proyek atau lapangan kerja. Siswa dapat mengetahui cara melaksanakan pekerjaan dalam proyek. Siswa dapat bersifat mandiri, teliti, dan tanggung jawab atas pekerjaan di bidang teknik yang dilaksanakan.

Meskipun hasil wawancara dengan para guru menyebutkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan praktek indutri, namun secara factual skor kompetensi siswa setelah praktek industri menunjukkan peningkatan. Hal ini didukung pula oleh hasil uji hipotesis kedua yang memberikan hasil bahwa pelaksanaan praktek industri berhubungan positif dengan kompetensi siswa.

Salah satu pendidikan yang perlu di bina adalah di bidang keterampilan umum dan keterampilan teknik khususnya, sehingga generasi penerus di masa mendatang akan cerdas dan kreatif dalam memajukan pembangunan di Indonesia. Manfaat dari program praktek industri ini sangatlah banyak manfaatnya dan

sangat berguna bagi siswa yang melaksanakannya. Manfaatnya yaitu siswa dapat membandingkan penerapan teori pengetahuan maupun praktek yang didapat di sekolah dengan pelaksanaan kerja di industri/ perusahaan. Dalam program tersebut siswa dapat juga memperoleh pengetahuan tambahan dan pengalaman mengenai bahan dan peralatan yang di gunakan di industri. Sehingga siswa dapat memiliki sifat yang kreatif maupun berinisiatif untuk mengembangkan dan menerima penemuan-penemuan dan kemajuan teknologi mutakhir.

Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional dan pengalaman. Terdapat kesesuaian yang lebih pantas antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Peserta didik dapat ikut dalam proses produksi secara aktif sehingga dalam batas – batas tertentu atau selama praktek industri peserta didik dapat belajar. Peserta didik mengetahui sejauh mana kualitas kerja dan kualitas belajarnya serta lebih menerapkan kedisiplinan. Keahlian yang dapat diperoleh selama praktek industri di dunia industri dapat terarah untuk mencapai satu tingkat keahlian profesional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah praktek industri, pengaruh kompetensi sebelum praktek industri terhadap pelaksanaan praktek industri, dan hubungan antara pelaksanaan praktek industri dengan kompetensi sesudah praktek industri, pada siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam persiapan pelaksanaan praktik industri di SMK Perindustrian Yogyakarta sudah dipersiapkan semaksimal mungkin dari form data siswa peserta PI sampai berita acara penarikan/form kesanggupan menerima PI. Sebelumnya para siswa kelas XII di SMK Perindustrian Yogyakarta diberi pembekalan oleh kepala sekolah dan para guru berupa nasihat-nasihat secukupnya mengenai langkah-langkah persiapan terjun ke lapangan industri agar lancar dan sukses. Dalam penempatan siswa praktik industri, bahwa selama ini SMK Perindustrian Yogyakarta telah membangun dan menjalin kerjasama dengan industri-industri bidang teknik mekanik otomotif guna pelaksanaan praktik industri para siswa kelas XII. Dalam melakukan monitoring guru telah menjalankan sesuai prosedur dengan mengontrol langsung siswa yang terjun ke lapangan.
2. Kompetensi sesudah praktek industri berbeda signifikan dengan kompetensi sebelum praktek industri pada siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta

Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,056 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Pelaksanaan praktek industri berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan harga r hitung sebesar 0,667 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hubungan antara variabel dan kompetensi sesudah praktek industri adalah tinggi dan signifikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentu mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Variabel yang mempengaruhi kompetensi siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 hanya diwakili oleh satu buah variabel yaitu pelaksanaan praktek industri. Sedangkan masih ada variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan hubungannya dengan kompetensi tersebut.
2. Periode pengamatan relatif pendek yaitu hanya 1 bulan yaitu bulan Februari 2010.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Meskipun hasil wawancara dengan para guru menyebutkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan praktek industri, namun secara faktual skor kompetensi siswa setelah praktek industri menunjukkan peningkatan. Hal ini didukung pula oleh hasil uji hipotesis kedua yang memberikan hasil bahwa pelaksanaan praktek industri berhubungan positif dengan kompetensi siswa.
2. SMK Perindustrian Yogyakarta disarankan untuk memperhatikan variabel pelaksanaan praktek industri karena variabel ini dalam penelitian yang memberikan kontribusi yang signifikan pada siswa kelas XII bidang keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Penelitian selanjutnya untuk menambahkan periode pengamatan guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih lanjut perlu dipertimbangkan karakteristik lain.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi kompetensi sesudah praktek industri, seperti lingkungan sekolah dan metode pembelajaran bidang keahlian teknik mekanik otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinkerhoff, Robert.O. 1987. *Program Evaluation o Practitioner's Guide for Trainers and Educations*. Boston: Kluwer-Nojhoff Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Konsep Sistem Ganda Pada SMK di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Sistem Bimbingan Siswa PSG*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Farida Yusuf, T. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fernandes, HJX. 1984. *Evaluation of Educational Program*. Jakarta: Evaluation and Curriculum Development
- Hadari, Nawawi. 1989. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasan Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt. 1988. *Vocational Education: Pendidikan Kejuruan*. Pustaka Binamon Pressindo, Jakarta
- Jumhur, I dan Moh Surya. 1985. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Tarsito
- Kurikulum SMK Edisi 2004. www.Geocities.com/infokur2004/ diunduh Rabu,, 12 Mei 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2002.
- Lestari, B. 2002. *Partisipasi Lembaga Pasangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan. No.1 Tahun XXXII.

- Mutaqin. 1997. *Kondisi Institusi Pasangan SMKT Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Yogyakarta: PPs IKIP Yogyakarta
- Oemar Hamalik. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://www.dikti.go.id/>, diunduh Rabu, 12 Mei 2012
- Rustiyah, NK. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Said Hamid Hasan. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Sukanto. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud
- Sukaswanto, 1998, *Peran Latihan Kerja dalam Meningkatkan Ekspektasi Kerja*, Jurnal Pendidikan, No. 2 Tahun XXVIII
- Susanto. 1997. *Relevansi Antara Pendidikan di Sekolah Dengan Pelatihan di Industri Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutrisno Hadi. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.pramukanet.org/>, diunduh Rabu, 12 Mei 2012
- Wardiman Djoyonegoro. 1996. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penyiapan SDM Menghadapi Era Globalisasi*. Jakarta: Depdikbud
- Warseno. 1998. *Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten*. Skripsi: IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING
PELAKSANAAN PRAKTEK INDUSTRI SISWA BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK PERINDUSTRIAN
YOGYAKARTA**

1. Bagaimanakah persiapan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
3. Bagaimanakah monitoring terhadap penyelenggaraan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
4. Apakah ada kendala atau keluhan siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta dalam pelaksanaan praktek industri?
5. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?
6. Bagaimanakah jalinan kerjasama antara SMK Perindustrian Yogyakarta dengan dunia usaha (industri) setelah program praktek industri selesai dilaksanakan?
7. Apakah ada kendala atau keluhan dari pihak industri dalam pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII kompetensi teknik mekanik otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta?

HASIL WAWANCARA

“Kadang adang ada kadang tidak, kendalanya sulit untuk menerima materi karena mencakup pribadi anak karena kesehariannya belum tertib, sehigga dilepas tidak bisa hanya ketergantungan dan melaksanakan hanya bila disuruh”. (Hasil wawancara dengan KP)

Menurut KP, kendala utama adalah kepribadian siswa seperti rasa malas, tidak tertib dan mau bekerja apabila disuruh, jika tidak disuruh maka siswa berleha-leha.

“Ada kendalanya, kendalanya adalah dunia industinya harus exstra membimbing siswa. Solusinya keluhan dari pihak industri ditampung sama guru pembimbing dan dilaporkan pada kepala jurusan”. (Hasil wawancara dengan R)

Menurut R, pihak dunia usaha (industri) betul-betul harus membimbing siswa dengan penuh perhatian, sebab para siswa yang masih remaja ini perlu perhatian ekstra.

“Banyak kendala,1.Ada satu dua siswa yang belum mengetahui peralatannya padahal pihak industri minta menggunakan peralatan, 2. Dari pihak industri Tugas itu banyak diselesaikan disekolah. Solusinya dengan arahan dan bimbingan dari guru pembimbing dari sekolah sehigga tidak ada lagi kendala yg berarti”. (Hasil wawancara dengan SM)

Menurut SM, dalam pelaksanaan praktek industri masih banyak siswa yang tidak memahami cara perbaikan motor dan chasis dengan peralatan, pihak industri menyarankan agar keterampilan peralatan diajarkan dan disiapkan di sekolah.

“Ada kendala, karena pihak industri beda sama sekolah terutama sosialisasi, tugasnya terlalu berat taunya anak SMK dari pihak industri sudah tau lebih jauh. Solusinya guru menjembatani dengan pihak industri bahwa anak baru sampe sekian, kalo diberikan sekian siswa belum nyampe dan tujuannya disekolah tidak dapat disana dapat”. (Hasil wawancara dengan M)

Menurut M, jalinan kerjasama antara sekolah dengan pihak industri betul-betul harus rinci dan mendalam termasuk kemampuan siswa yang dianggap pas-pasan. Sebelumnya sekolah perlu mensosialisasikan praktek industri ke siswa-siswa, sehingga siswa akan memahami pelaksanaan praktek industri dengan baik dan benar.

“Ada kendala, karena kemampuan siswa kelas 2 .solusinya diberi tugas dari pihak industri dan dibimbing disekolah dan dikonsultasikan ke pihak industri”. (Hasil wawancara dengan AY)

Menurut AY, umumnya kemampuan siswa itu masih rendah untuk bekerja di industri oleh karena itu pelaksanaan praktek industri sebaiknya dengan penugasan dari pihak industri dan dikonsultasikan dengan pihak sekolah.

“Kadang ada kendala kadang tidak, kendalanya pembimbing tidak sesuai dengan bidang keahliannya”. (Hasil wawancara dengan RI)

Menurut RI, kendala utama siswa dalam pelaksanaan praktek industri adalah ketidak sesuaian siswa dengan bidang keahliannya, begitu juga dengan guru yang kadang-kadang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Correlations

Correlations		PI	K_Sblm_PI	K_Sdh_PI
PI	Pearson Correlation	1	.336*	.436**
	Sig. (2-tailed)		.012	.001
	N	55	55	55
K_Sblm_PI	Pearson Correlation	.336*	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.012		.000
	N	55	55	55
K_Sdh_PI	Pearson Correlation	.436**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

